

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN USAHATANI
DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PERBAUNGAN
(Kasus : Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan
Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)**

Suci Fitri Handayani Siregar*), Ir. Yusak Maryunianta, M.Si),
Ir. Sinar Indra Kesuma, M.Si**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kinerja pembiayaan usahatani di Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani di Bank Syariah Mandiri. Daerah penelitian ditentukan secara analisis Deskriptif berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel adalah Metode Sensus, yaitu seluruh petani yang pembiayaan di Bank Syariah Mandiri menjadi sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pembiayaan usahatani di Bank Syariah Mandiri positif. Persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani di Bank SyariahMandiri adalah positif.

Kata Kunci : Persepsi petani, Kinerja pembiayaan usahatani.

ABSTRACT

Research Objective was to know the performance of farming financing at Bank Syariah Mandiri Branch of Perbaungan and to know perception of farmers to the performance of farming financing in Bank Syariah Mandiri. The research area was determined by Descriptive analysis based on certain considerations. Sampling method was Census Method, means all farmers who were financing in Bank Syariah Mandiri became sample in research. The method of analysis used in this meant research was Descriptive and SkalaLikert Method.

The results showed that the performance of farming financing in Bank Syariah Mandiri was positive. The perception of farmers on the performance of farming financing in Bank Syariah Mandiri was positive also.

Keywords: Farmers perception, Farm financing performance, Mandiri Bank

PENDAHULUAN

Latar belakang

Keberadaan sumber pembiayaan dalam bentuk kredit sangat penting dalam pengembangan produktivitas pada sektor pertanian terutama untuk petani skala kecil. Saat ini Indonesia telah berkembang Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah tersebut tepat untuk mengembangkan sektor pertanian, karena karakteristik pembiayaan syariah sesuai dengan kondisi bisnis pertanian. Hal ini dikarenakan mekanisme transaksi pada bank syariah menggunakan skema bagi hasil. Pertumbuhan bank syariah yang pesat dan peningkatan pembiayaan di sektor pertanian belum diikuti oleh pemahaman dan pengetahuan petani tentang sistem operasional perbankan syariah dan mekanisme dalam mengakses skemaskim pembiayaan untuk pertanian pada Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas petani dalam memperoleh pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usahataniya. .

Bank Syariah mulai eksis setelah Undang Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan Bank Syariah secara berdampingan. Berdasarkan Undang Undang tersebut bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip – prinsip syariah yang memungkinkan kegiatan Bank Syariah menjadi lebih leluasa atau luas. Eksistensi Bank Syariah bahkan semakin diperkuat dengan adanya Undang Undang No.23 Tahun 1992 tentang Bank Indonesia yang kemudian di ubah menjadi Undang Undang No.3 Tahun 2004 (UU BI). Penetapan Undang Undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip – prinsip syariah.

Prinsip Syariah Dalam Usahatani

Secara teoretis, ada tiga hal yang menjadi ciri pembiayaan syariah, yaitu:

1. Bebas bunga (*interest free*)
2. Bagi hasil dan resiko (*profit Loss sharing*)
3. perhitungan bagi hasil dilakukan pada saat transaksi terakhir.

Hal ini berarti pembagian hasil dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasarkan pada asumsi bahwa besarnya keuntungan usaha yang akan diperoleh diatas bunga kredit. Penggunaan kata pinjam-meminjam dalam perbankan syariah kurang tepat digunakan disebabkan dua hal :

1. pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman, seperti bagi hasil, jual beli, sewa, dan sebagainya.

2. dalam Islam pinjam-meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersial.

Artinya, bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan Syariah di perlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan Syariah karena perkembangan jaringan perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap system perbankan. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah efektif di perlukan formasi mengenai motivasi, persepsi dan keputusan nasabah atau debitur Bank Syariah (Jurnal: Penelitian BI Bekerja sama Dengan (Univ. Diponegoro).

Karena beberapa alasan itulah, penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi tentang Persepsi Petani Terhadap Kinerja pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Kinerja pembiayaan usahatani Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usaha tani di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja pembiayaan usaha tani Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan.
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usaha tani di Bank Syariah Mandiri di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usahatani atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, Bank Syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Bank Syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi public secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba yang bersifat produktif (dengan larangan judi) serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral dan prinsip Islam. Intermediasi adalah pelaksanaan lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi dengan cara penarikan dana dari penabung kemudian meneruskan pinjamannya kepada peminjam. (Andria, 1980).

Perkembangan Bank Syariah di Sumatera Utara Jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi 2 macam, yaitu Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip Syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam Bank Konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam Bank Syariah didasarkan kepada konsep Islam yaitu kerjasama dalam bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Landasan Teori

Persepsi

Persepsi secara etimologi diartikan sebagai pandangan terhadap suatu objek tertentu (Purwodaminta, 1984). Persepsi juga bisa diartikan sebagai proses pemahaman terhadap sesuatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan, atau kerja sama. Selanjutnya pendapat dari skema terjadinya persepsi oleh (Hamka, 2002), tentang persepsi *proses fisik*, proses ditangkapnya suatu stimulus yang diterima oleh reseptor melalui saraf saat sensoris, *proses psikologik*, proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang di terima reseptor, dan *proses persepsi*, tanggapan dan perilaku. Menurut teori ini, pengaruh yang terjadi pada pihak penerima pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari stimulus (rangsang) tertentu.

Prinsip Pembiayaan Syariah

Secara teoritis, ada tiga hal yang menjadi ciri pembiayaan syariah, yaitu

1. bebas bunga
2. bagi hasil dan resiko dan
3. perhitungan bagi hasil dilakukan pada saat transaksi berakhir.

Hal ini berarti pembagian hasil dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasar pada asumsi bahwa besarnya keuntungan usaha yang akan diperoleh di atas bunga kredit.

Kinerja Pembiayaan Usahatani

Program Pembiayaan Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pemberian dalam perbankan syariah terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. *Return Bearing Financing*, yaitu secara bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.

b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan tidak semata-mata mencari keuntungan yang ditujukan kepada orang yang membutuhkan dan tidak ada keuntungan yang didapat.

c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak ada klaim pokok mencari keuntungan dan ditunjukkan kepada orang miskin yang membutuhkan.

Bagi hasil adalah suatu bentuk skema pembiayaan alternatif, yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Sesuai dengan pembiayaan. Skema bagi hasil dapat diaplikasikan baik pada pembiayaan langsung maupun pada pembiayaan melalui bank syariah.

Skala Likert

Menurut Azwar (2007), metode rating yang dijumlahkan populer dengan nama penskalaan Model Likert, yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Prosedur penskalaan Likert didasari oleh dua asumsi, yaitu :

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* atau pernyataan yang *unfavorable*
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), artinya penentuan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian serta dengan pemilihan lokasi penelitian yang cocok untuk diteliti.

Metode Pengambilan Sampel

Petani yang menggunakan fasilitas pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang ada di 3 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai cermin dan Kecamatan Pegajahan terdiri dari 28 orang. Penelitian ini dilakukan dengan Metode Sensus artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada responden yakni

petani dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan dari instansi atau lembaga terkait, seperti BPS (Badan Pusat Statistic), Kantor Bank Syariah Mandiri, serta sumber-sumber lain yang relevan dan beberapa *literature* yang dapat mendukung untuk kelengkapan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis metode masalah 1, menggunakan metode Deskriptif, satu orang staff Bank Syariah Mandiri yang memahami kinerja pembiayaan usahatani di wilayah Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, dan Kecamatan Pegajahan di Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk menganalisis metode masalah 2, menggunakan metode Skala Likert. Metode Skala Likert digunakan untuk menganalisis dan mengelompokkan variabel dengan menjumlah skor dari nilai seperangkat variabel yang bersangkutan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Pembiayaan Usahatani di Bank Syariah Mandiri Perbaungan

Kinerja merupakan gambaran tentang apa yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau lembaga, mulai dari tahap perencanaan (penentuan visi, misi, tujuan suatu program) sampai pada tahap akhir yaitu hasil dari pelaksanaan program tersebut..

Kegiatan pembiayaan usahatani pada Bank Syariah Mandiri menganut prinsip Murabahah dan Ijarah. Murabahah merupakan perjanjian kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal, dimana keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama bukan merupakan kelalaian dari pihak pengelola modal sedangkan Ijarah adalah perjanjian pemindahan hak guna atas objek atau jasa dengan adanya biaya sewa tanpa adanya pemindahan kepemilikan dari objek tersebut.

Sasaran pembiayaan usahatani bank syariah mandiri yaitu petani padi sawah, sayuran, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Berdasarkan kategorinya, produk pembiayaan ini dinamakan produk ireguler yang sifatnya membantu petani sawah, palawija dan lainnya dengan sistem pembiayaan angsuran di bayar musiman/panen namun, nasabah juga diwajibkan mengangsur setiap bulannya sesuai kesanggupan nasabah.

Program pembiayaan usahatani ini ditujukan membantu para petani dalam penyediaan modal usaha bagi sewa dan menebus lahan pertanian yang tergadai, pengolahan lahan pertanian, pembelian alat pertanian, pengembangan

usaha penangkar unit padi, pemberian modal, pembiayaan usaha menebus lahan petani yang tergadai dan lainnya.

Mekanisme yang harus ditempuh dalam pengurusan pembiayaan dimulai dari pendataan, pemenuhan persyaratan, pencairan/pengambilandana. Dalam hal ini petani wajib melampirkan dokumen identitas seperti fotocopy KTP, Kartu keluarga, akta nikah, fotocopy dokumen agunan serta lampirana peruntukan pembiayaan sebelum pencairan, pengembalian sistem musim dan kewajiban bagi nasabah untuk mencicil angsuran perbulannya sesuai kemampuan.

Dalam kondisi petani menghadapi kendala panen maka pihak bank syariah memberikan keringanan kepada petani dalam mengangsur pinjamannya. adapun keuntungan dan proporsi yang ada di pembiayan usahatani di bank syariah mandiri perbaungan adalah memberi modal/ pelatihan seperti: beri jetor atau alat usahatani. Memberi pembelian pupuk dan bibit yang di beri oleh pihak bank syariah mandiri ke petani. Ada juga keuntungan nasabah yang di gunakan pakai margin mikro yang dijelaskan sesuai keterangan seperti: Pokok, Margin dan Angsuran di jelaskan sesuai data yang di beri pihak bank ke petani yang di beri pnyaman setiap keuntungan atau pinjaman memiliki > 50% s/d >100% perbulan (50 juta/ 3 tahun) sesuai musim/masa panen dan kemampuan nasabah/petani.

Adapun setiap kendala pertama sebelum jadi nasabah dalam pembiayaan usahatani di bank syariah mandiri dalam nasabah baru selalu mempermasalahkan surat keterangan camat sedangkan di bank syariah mandiri harus memakai sertifikat tanah. Paling banyak berat nasabah karena di perbaungan atau di desa itu hanya memiliki surat keterangan camat (SKC) itu perdebatan yang selalu ada terhadap petani ke pihak bank syariah mandiri. Kendala ke dua setelah menjadi nasabah adalah di dalam peminjaman di bank itu ada sistem pembayaran angsuran per 6 bulan sekali, dari bulan 1-5 per bulan bayar 1 juta s/d 800 ribu setelah bulan ke 6 itu harus membayar 13 juta. Tapi, sebagian petani pas di bulan ke 6 nunggak karena masa panennya tidak sama jatuh tempo dengan syarat dari bank (tidak membayar penuh saat bulan ke 6).

Berdasarkan pengalaman proporsi bagi hasil yang diterapkan di wilayah kerja bank syariah mandiricabang perbaungan adalah 60 banding 40 dalam arti 60% adalah bagian bank dan bagian nasabah 40 % dari keuntungan. Pihak Bank Syariah Mandiri mengevaluasi besaran bunga pinjaman / bagi hasil yang diterapkan sehingga dapat bersaing dengan Bank Konvensional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disarikan bahwa kinerja pembiayaan usahatani oleh bank sayriah mandiri cabang perbaungan telah berjalah sesuai Standar Operasional Prosedur yang ada.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pembiayaan Usahatani di Bank Syariah Mandiri Perbaungan di Daerah Penelitian

Persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani di bank syariah mandiri dapat diketahui jawaban-jawaban petani responden terhadap kuestioner yang berisi pernyataan positif 7 dan pernyataan negatif 6.

Persepsi dalam hal ini merupakan suatu respon dalam wujud suka atau tidak suka terhadap objek. Persepsi petani bisa positif dan negatif. Untuk pernyataan positif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Ragu-Ragu (R) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 4, Sangat Setuju (ST) diberi nilai 5. Demikian juga sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Ragu-Ragu (R) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) di beri nilai 1. Dari setiap jawaban pernyataan akan diperoleh distribusi frekuensi responden bagi setiap kategori kemudian secara kumulatif dilihat deviasinya menurut deviasi normal, sehingga skor (nilai untuk masing-masing kategori jawaban), kemudian skor terhadap masing-masing pernyataan dijumlahkan.

Interprestasi terhadap skor masing-masing responden dilakukan dengan mengubah skor tersebut ke dalam skor standart, dimana dalam hal ini digunakan model skala likert (Skor T). Dengan mengubah skor pada skala persepsi menjadi skor T menyebabkan skor ini mengikuti distribusi skor yang mempunyai mean sebesar $T = 50$ dan standart deviasi $S = 0,815$, sehingga apabila skor standart > 50 berarti mempunyai sikap yang positif dan jika skor standart < 50 berarti mempunyai sikap negatif. Persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani di bank syariah mandiri perbaungan dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 14. Pernyataan Positif Responden Terhadap Pembiayaan Usahatani

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
Pembiayaan yang diajukan petani selalu disetujui oleh pihak perbankan	-	3	6	15	4
Persyaratan ratan dalam pengurusan peminjaman pembiayaan mudah	-	-	-	20	8
Persyaratan pengajuan usahatani tidak berbelit-belit	-	10	4	14	-
Proses pencairan pembiayaan	-	-	3	10	15

dapat dilakukan dengan singkat					
Bank syariah mandiri menerima diskusi terbuka pada setiap permasalahan yang dikeluhkan	3	9	3	4	9
Setiap pengajuan pembiayaan ke bank syariah selalu survey lapangan	-	-	-	15	13
Dalam peminjaman pembiayaan usahatani menggunakan agunan	-	7	9	8	4
Rata-rata	80,05%				

Tabel 15. Pernyataan Negatif Responden Terhadap Pembiayaan Usahatani

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Relatif sulit memenuhi kriteria kelayakan dalam pemberian pembiayaan	6	7	4	6	5
Pemberian pinjaman tidak disertai dengan pendampingan	9	3	3	8	5
Monitoring untuk memastikan pembayaran kembali tidak dilakukan	9	5	2	4	8
Dalam peminjaman pembiayaan usahatani menggunakan agunan	15	13	-	-	-
Jaminan dapat disita apabila nasabah tidak bisa memenuhi kewajiban	10	10	8	-	-
Jumlah outlet terbatas, tidak setiap kecamatan terdapat kantor bank Syariah Mandiri	18	10	-	-	-
Rata-rata	17.52%				

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Analisis Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan

No.	Kategori	Jumlah sampel Petani	Persentase (%)
1.	Positif	17	60.71
2.	Negatif	11	39.28

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Hasil penelitian menunjukkan nilai standart skor persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani di Bank Syariah Mandiri Perbaungan adalah (≥ 50). Nilai ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usahatani yaitu positif. Jika petani mempunyai persepsi yang baik diharapkan proses adopsi inovasi kinerja pembiayaan usahatani terhadap petani dapat berjalan dengan cepat.

Berdasarkan kondisi di daerah penelitian, petani umumnya banyak yang melakukan pinjaman pembiayaan untuk usaha taninya di Bank Syariah Mandiri. Selain bunganya yang tidak terlalu besar, petani juga tidak terlalu direpotkan dengan urusan persyaratan administrasinya sehingga petani tertarik untuk melakukan pinjaman di Bank Syariah Mandiri. Petani juga merasa selain bunganya yang rendah, agunan yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri juga tidak membuat petani menjadi keberatan dan petani menyetujui tawaran pihak bank syariah mandiri atas agunan tersebut.

Sebelum melakukan pinjaman ke Bank Syariah Mandiri, biasanya petani diselalu dijelaskan mengenai prosedur untuk melakukan pinjaman berdasarkan prinsip syariah oleh *marketing* pihak Bank Syariah Mandiri sehingga petani dapat memahami dan mengerti prosedur peminjaman secara syariah. Petani merasa diuntungkan dalam hal ini, karena mereka dapat mengerti prosedurnya sehingga dapat mengajak teman – temannya yang lain dan menjelaskan bagaimana keuntungan yang diperoleh ketika melakukan pinjaman di Bank Syariah Mandiri.

Menurut petani, Bank Syariah Mandiri memiliki pelayanan yang baik dan ramah. Ketika terjadi masalah yang dialami oleh petani, maka petani langsung dapat menghubungi pihak marketing atau dapat langsung ke lokasi bank nya itu sendiri. Petani yang sebagai debitur pihak Bank Syariah Mandiri merasa dilayani secara baik dan ramah atas masalah yang dihadapi mereka tersebut. Petani merasa pihak bank syariah mandiri terbuka terhadap masalah yang dihadapi oleh petani. Petani ditanya apa keluhan yang dialaminya dan diberi jawaban atas keluhannya tersebut sehingga petani merasa puas untuk melakukan pinjaman di Bank Syariah Mandiri.

Selain itu, petani juga selalu di survey ke lapangan oleh *credit analyst* pihak Bank Syariah Mandiri ditanya mengenai latar belakang keluarga, pendapatan yang diperoleh petani, serta tujuan petani melakukan pinjaman sehingga pihak Bank Syariah Mandiri dapat mempertimbangkan apakah petani yang sebagai calon debitur dapat melakukan pinjaman di bank mandiri syariah tersebut. Petani tidak merasa keberatan ketika pihak bank mensurvey dirinya karena petani merasa itu hal yang penting dilakukan untuk mempercepat proses pencairan pinjaman mereka. Menurut petani, apabila aplikasi pinjaman petani tidak disetujui oleh pihak Bank Syariah Mandiri, petani dapat meminjam ke pihak yang lain.

Setelah disurvei dan disetujui oleh pihak Bank Syariah Mandiri biasanya petani tidak menunggu lama untuk menunggu proses pencairan dana pinjaman mereka tersebut. Hanya menunggu waktu 3 – 5 hari saja proses pencairan dana tersebut. Petani merasa hal ini menguntungkan mereka karena mereka bisa langsung menggunakan dana tersebut untuk kelangsungan usaha taninya.

Ketika petani terkadang belum melakukan setoran pinjaman bulanan, pihak Bank Syariah Mandiri langsung menghubungi dan mengingatkan petani debitur untuk dapat melakukan setoran bulanan sehingga tidak terjadi kredit macet. Petani tidak merasa keberatan dalam hal ini, karena petani diingatkan untuk melakukan kewajibannya agar membayar pinjaman mereka tepat waktu. Apalagi, pihak Bank Syariah Mandiri juga ikut bertanggung jawab / tanggung renteng apabila petani yang menggunakan jasa Syariah Mandiri (melakukan pinjaman) mengalami kerugian dalam proses produksi.

Meskipun persepsi petani sudah baik, namun nasabah khusus pertanian masih tergolong sedikit, adapun faktor yang mempengaruhi sedikitnya nasabah pertanian dikarenakan para petani padi mengalami 2 kali musim panen dalam setahun. Jadi produk yang ada di Bank Syariah Mandiri belum dapat mengakomodir sepenuhnya untuk para petani. Adapun faktor yang kedua adalah para petani rata-rata hanya memiliki surat tanah yang belum sertifikat (SHM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja pembiayaan Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan dalam hal pembiayaan usaha tani sudah sesuai Standard Operasional Prosedur yang ada.
2. Persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usaha tani di Bank Syariah Mandiri di daerah penelitian adalah persepsi positif.

Saran

1. Saran untuk Bank Syariah Mandiri Perbaungan
 - Bank Syariah Mandiri agar lebih efektif lagi dalam memberikan pinjaman ke para petani untuk pengembangan usahatannya agar terhindar dari penunggakan pembayaran cicilan kredit yang pasti akan merugikan kedua belah pihak.
 - Bank Syariah Mandiri cabang Perbaungan agar bisa melaksanakan program pembiayaan yang baik dalam menyelenggarakan modal usaha bagi para petani.
2. Saran Untuk Petani di 3 Wilayah Kecamatan
 - Petani harus bijak menggunakan dana untuk pengembangan usahatannya.
 - Petani yang meminjam di Bank Syariah Mandiri bisa mengurus syarat-syarat yang ditentukan oleh pihak Bank untuk memenuhi syarat

peminjaman agar program pembiayaan usahatani dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andria Pertama Veithzal, B, Acct, M, B, A 1980, *Instrumen tentang Syariah di Indonesia*, Jakarta

Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hamka, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineko Cipta

Purwodaminta, W.J.S 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Kota

Ringkasan Penelitian BI Kerjasama Dengan Universitas Diponegoro, 2000,
Penelitian Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Semarang